

Pembuatan Wedang Jamu dan Masker Kain Perca untuk Membentuk Perilaku Tanggap terhadap Situasi Pandemi di Pasuruan

¹Badriyah Wulandari, ²Tristan Rokhmawan, ³Lailatul Fitriyah, ⁴Budi Syahri Whayuanah, ⁵Fatimatus Zahro, ⁶Khoiril Himaayah Azizah

^{1,2,4,5,6}Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

³Universitas Nurul Jadid, Indonesia

diahwulan1988@gmail.com¹, Tristanrokhmawan19890821@gmail.com²,
lailatulfitriyah15.lf@gmail.com³, zihinboshter@gmail.com⁴, gthonimasiti@gmail.com⁵,
ainurrofiq87@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim KKN-DR (kuliah kerja nyata dari rumah) Universitas PGRI Wiranegara di Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga untuk menjaga kesehatan di tengah Pandemi Covid-19 dengan sosialisasi pembuatan serta pembagian wedang jamu pokak, wedang jamu secang, dan masker perca kepada warga Desa Kedungbako. Metode yang digunakan terdiri adalah metode kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap praktek, serta tahap distribusi. Setelah melalui ketiga tahapan tersebut terdapat peningkatan yang dicapai, antara lain : (a) terciptanya lingkungan yang lebih sehat (b) meningkatnya pengetahuan warga tentang pentingnya menjaga kesehatan (c) meningkatnya pengetahuan warga tentang bagaimana penggunaan masker yang benar (d) meningkatnya pengetahuan warga tentang manfaat dan cara membuat wedang jamu pokak dan secang (e) warga dapat membuat wedang jamu pokak dan secang sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kesadaran warga desa untuk menjaga kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *wedang jamu, kain perca, covid-19*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan nama virus corona atau Covid-19. Selama sembilan bulan sejak awal terdeteksinya Covid-19 ini, sudah terdapat 30 juta kasus yang melanda negara-negara di dunia ini dengan menelan korban jiwa sebanyak 900 ribu lebih jiwa. Di Indonesia sendiri jumlah kasus Covid-19 per tanggal 15 September 2020 mencapai 225.030 kasus pasien positif, 161.065 kasus pasien sembuh, serta 8.965 kasus pasien meninggal dunia. Berbagai upaya kebijakan sudah dilakukan pemerintah untuk mengurangi laju penularan virus yang semakin cepat. Mulai dari sosialisasi protokol kesehatan ke daerah-daerah sampai penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tetapi, kebijakan-kebijakan tersebut belum dapat mengatasi penularan virus yang semakin meningkat. Masyarakat cenderung meremehkan dengan tidak menerapkan protokol kesehatan seperti stay at home, social distancing, memakai masker, serta mencuci tangan.

Corona Virus (Covid-19) yang ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019 menyebabkan kepanikan global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona termasuk keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Secara resmi WHO menyatakan wabah korona sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Menurut BBC Indonesia total lebih dari 10 juta orang pasien berdasar data Johns

Hopkins University, Minggu (28/06).

Di tengah pandemi Covid-19 muncul berita-berita tentang pengobatan secara tradisional sebagai peningkatan daya tahan tubuh dalam menghadapi situasi seperti sekarang. Hal ini justru mengarah kepada reorientasi masyarakat yang beralih kepada pengobatan tradisional seperti jamu yang merupakan hasil produk kesehatan lokal. Produk jamu ini hingga sekarang masih berjamuran dan terdapat di berbagai gerai yang berjejeran di pasar ataupun disepanjang jalan di daerah perkotaan khususnya. Keberadaan komersialisasi produk kesehatan jamu di tengah-tengah situasi pandemi covid19 hampir sebagian besar masyarakat beralih kepada produk kesehatan satu ini. mengingat kandungan dalam jamu tidak seperti produk-produk konsumsi kesehatan modern. Hal demikian yang menjadi fokus perhatian pada tulisan ini untuk dapat mengetahui produk kesehatan lokal yang mempunyai dampak pada konsumsi produk kesehatan masyarakat dewasa ini (Sutana & Dwipayana, 2020).

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui kontak dengan penderita ketika batuk dan bersin tanpa menutup mulut yang menghembuskan tetesan (droplet) ke udara dan melakukan kontak fisik dengan penderita maupun benda yang terkontaminasi virus. Ketidaksiplinan dan kurang paham terhadap situasi pandemi terlihat pada warga Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan. Setiap keluar rumah, banyak warga yang tidak memakai masker. Begitu juga setelah pulang dari bepergian, banyak warga yang tidak mencuci tangan ataupun memakai handsanitizer. Selain itu, pengabaian protocol kesehatan juga terlihat dengan banyaknya ibu-ibu yang berkumpul tanpa memperhatikan jarak sosial. Jika hanya pemerintah saja yang bertindak, maka rantai penularan Covid-19 itu tidak akan terputus. Maka, dalam hal ini kesadaran masyarakat sangat penting. Selain itu, daya tahan tubuh yang kuat juga menjadi hal penting agar tubuh tidak mudah tertular virus. Untuk menjaga daya tahan tubuh kuat dibutuhkan minuman dengan komposisi dari rempah-rempah, contohnya seperti wedang jamu secang dan pokak. Tetapi warga jarang mengkonsumsi minuman dengan bahan rempah-rempah tersebut, baik itu karena alasan malas maupun kurangnya pengetahuan tentang cara pembuatan.

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjaga jarak (*physical distancing*) minimal 1 meter, menerapkan etika ketika bersin dan batuk, menjaga kebersihan, olahraga teratur, istirahat yang cukup, memperkuat imunitas tubuh dengan makan makanan bergizi, wajib memakai masker saat bepergian, dan cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik. Memperkuat imunitas tubuh merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangkal penularan Covid-19 ini. Memperkuat imunitas tubuh dapat dengan meminum minuman berkhasiat seperti wedang jamu secang dan pokak.

Wedang secang merupakan minuman tradisional warisan turun-temurun. Konon, minuman tradisional ini diyakini sebagai salah satu minuman favorit Raja Majapahit ini. Namun, sekarang wedang secang dapat diminum dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Andapun bahkan dapat menikmatinya dengan meracik sendiri dengan bahan-bahan yang banyak tersedia pasar (Muchroddi, 2012). Untuk itu sebagai salah satu pengemban kewajiban dalam perguruan tinggi mahasiswa sadar akan salah satu tugasnya yakni pengabdian terhadap masyarakat. Salah satu wujud nyata pengabdian masyarakat adalah melalui adanya edukasi pembuatan wedang secang sebagai upaya peningkatan imunitas tubuh untuk mencegah Covid-19.

Wedang Pokak adalah minuman tradisional khas di sepanjang tanah Jawa. Wedang Pokak sangat cocok diminum ketika berada di daerah dingin, atau di malam hari. Masyarakat Jawa pasti tak asing dengan wedang pokak. Minuman tradisional satu ini dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan berbagai rempah dalam wedang pokak membuatnya memiliki segudang manfaat. Mulai dari meredakan batuk, demam, flu, masuk angin, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi bau badan dan

meningkatkan daya tahan tubuh. Selain jahe, wedang pোক juga terbuat dari campuran serai, kayu manis, daun pandan, kapulaga, cengkeh, bunga lawang dan merica. Kesemuanya mengandung zat antioksidan tinggi.

Terakhir, selain pembuatan wedang jamu secang dan pোক, warga desa juga diajak untuk berkreasi membuat masker dari kain perca yang tentunya sudah dibersihkan dan disterilisasi. Kegiatan edukatif ini dilakukan di Dusun Madurejo dengan cara memberikan penjelasan secara langsung (*door to door*) dan melalui media flayer sekaligus melalui tanyangan video edukasi yang ditunjukkan kepada warga dusun Madurejo bertujuan untuk meminimalisir celah untuk menciptakan kegiatan yang menimbulkan keramaian (kerumunan) warga, hal ini dilakukan dengan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk membantu mengurangi penularan Covid-19 di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa tim KKN-DR Universitas PGRI Wiranegara melakukan observasi ke tempat yang menjadi sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan warga Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan ; serta mencari permasalahan yang dihadapi warga desa berkaitan dengan Pandemi Covid-19. Setelah menemukan permasalahan-permasalahannya, tim KKN-DR UNIWARA Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan menyusun program kerja guna mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya para pengabdian menyiapkan materi sosialisasi dan bahan-bahan pembuatan masker dan wedang jamu.

Tahap Praktek

Tahap praktek dilakukan dengan mahasiswa tim pengabdian yang mulai menjalankan program kerjanya. Pembuatan masker dilakukan bersama dengan mitra beberapa orang ibu-ibu desa yang memiliki keterampilan menjahit baik manual maupun dengan berbantuan mesin. Pembuatan masker di mulai pada tanggal 18 - 22 Agustus 2020. Sedangkan program kerja pembuatan wedang jamu dilakukan langsung dan bersama-sama dengan kelompok ibu-ibu perkumpulan pengajian. Pembuatan dan pengemasan wedang jamu hanya berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 26-27 Agustus 2020. Untuk sosialisasi dilakukan bersamaan dengan pendistribusian masker dan wedang pada tanggal 28 Agustus 2020. Seluruh kegiatan dan sosialisasi dilakukan serentak di dua desa yang berbeda.

Tahap Pendistribusian

Tahap distribusi dilakukan dengan membagikan masker dan wedang jamu kepada warga desa. Jamu dan masker dibagikan secara merata kepada 30 kepala keluarga di tiap desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan sebagai bentuk pengabdian diri terhadap masyarakat di Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan. Mengingat dalam kondisi pandemi saat ini, kegiatan edukasi pembuatan wedang perlu dilakukan agar dapat memperkuat imunitas dari serangan Covid-19. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan. Desa Kedungbako yang dimaksud beralamat di RT 005 RW 002, Dusun Krajan, Desa Kedungbako, Kabupaten Pasuruan. Desa Madurejo tepatnya berada di Jl. Kabupaten RT.02 RW.02, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan.

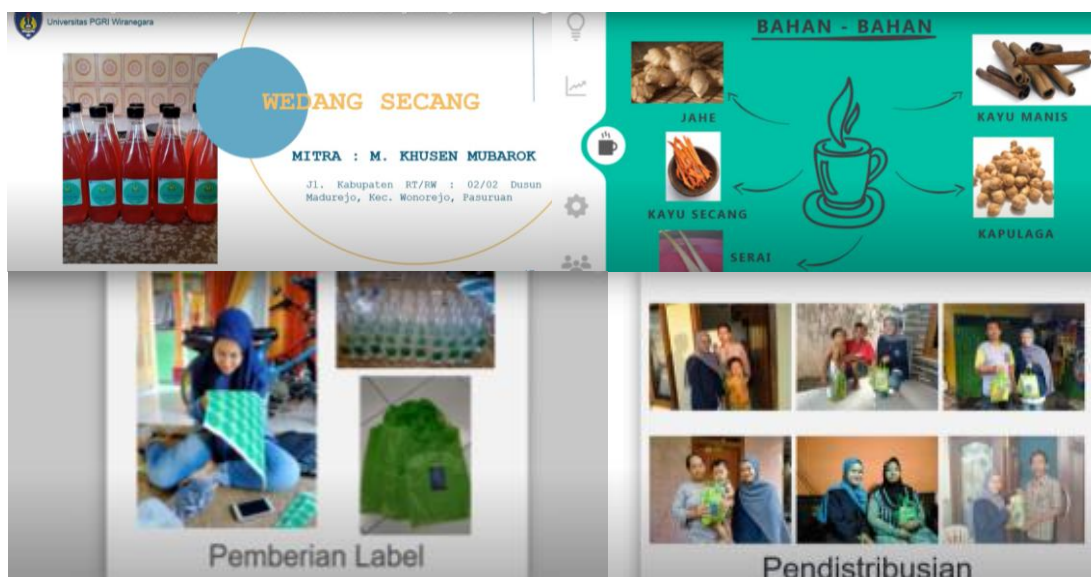
Kegiatan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan di tengah Pandemi Covid-19 ini

dilakukan oleh mahasiswa tim KKN-DR Universitas PGRI Wiranegara dengan sasaran warga desa. Saat ini masyarakat jarang menerapkan protocol kesehatan dengan baik, salah satu hal lain yang diremehkan selain menjaga kesehatan dan imunitas adalah pemakaian masker. Ketika keluar dari rumah, masyarakat jarang yang memakai masker. Banyak juga masyarakat yang kurang paham tentang pemakaian masker yang baik dan benar, misalnya ketika makan masker hanya diturunkan ke dagu bukan dilepas. Selain itu, untuk mencegah penularan virus dibutuhkan penjaan dari dalam tubuh. Jamu pokak yang terbuat dari berbagai rempah-rempah seperti jahe, kayu manis, serai, cengkeh, dan panda ini memiliki manfaat untuk menambah daya tahan tubuh, sehingga tubuh tidak mudah untuk diserang virus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan membuat masker dan wedang jamu kemudian membagikannya kepada warga desa. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentukantisipasi terhadap penyebaran covid-19 yang merupakan ancaman nyata global saat ini.

Pembuatan Wedang Jamu Secang

Kegiatan edukasi pembuatan wedang secang ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 – 27 Agustus 2020. Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan sebagai bentuk pengabdian diri terhadap masyarakat di Dusun Madurejo. Mengingat dalam kondisi pandemi saat ini, kegiatan edukasi pembuatan wedang secang perlu dilakukan agar dapat mencegah penyebaran Covid-19. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dari dusun Madurejo. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan 2020 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jl. Kabupaten RT.02 RW.02, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan KKN ini dilakukan saat masa pandemi Covid-19 untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 lebih luas di Indonesia khususnya Pasuruan, Jawa Timur. Program kerja yang dibuat merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu dengan pembuatan wedang secang sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh untuk mencegah Covid-19.

Pelaksanaan program pembuatan wedang secang dengan penanyangan video edukasi yang telah di unggah oleh mahasiswa KKN di *channel youtube* melalui tautan video pembuatan wedang secang mandiri di rumah https://youtu.be/AAmEPR_VB8Y.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pembuatan dan Distribusi Jamu Secang

Setelah pelaksanaan program pembuatan wedang secang dilanjutkan dengan pendistribusian wedang secang yang telah dibuat ke masyarakat Dusun Madurejo secara

door to door.



Gambar 2. Pendistribusian Wedang Secang ke Warga RT.02 RW.02 Dusun Madurejo, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan

Pembuatan Wedang Jamu Pokak

Pada pelaksanaan pembuatan jamu pokak dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 26 Agustus 2020 bersama dengan mitranya, ibu Musrifah dan dua tetangganya, ibu Khodijah dan ibu Latifah. Pembuatan jamu pokak dilakukan di rumah mitra pada malam hari setelah sholat isya'. Berikut ini adalah bahan-bahan dalam pembuatan jamu pokak.

Tabel 1. Bahan Jamu Pokak

No.	Bahan	Jumlah
1.	Gula	1 ½ kg
2.	Jahe	¼ kg
3.	Pandan	4 lembar
4.	Kayu manis	5 biji
5.	Secang	2 lembar
6.	Cengkeh	5 biji
7.	Serai	10 batang

Semua bahan di masak dengan air sebanyak 20 liter dengan kurun waktu selama kurang lebih 4 jam. Keesokan harinya, jamu pokak di saring kemudian di kemas ke dalam botol teh pucuk yang sudah dibersihkan. Pembuatan jamu pokak menghasilkan lebih dari 30 botol the pucuk yang berukuran 600 ml. Agar kemasan lebih menarik, maka botol yang polo situ ditempel dengan sebuah stiker yang dibuat sendiri oleh mahasiswa.



Gambar 3. Pembuatan Jamu Pokak



Gambar 4. Proses Pengemasan



Gambar 5. Pendistribusian Jamu Kepada Warga



Gambar 6. Foto Bersama Warga

Sesi pendistribusian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020. Masker sejumlah 25 dan jamu pokak di bagikan kepada warga RT 005 RW 002, Dusun Krajan, Desa Kedungbako. Pendistribusian jamu pokak merata karena setiap kepala keluarga mendapatkan satu botol jamu, sedangkan untuk pendistribusian masker sedikit memiliki masalah, karena terdapat warga yang meminta lebih masker untuk anaknya. Akibatnya ada warga yang tidak mendapatkan masker.

Selain membagikan masker dan jamu pokak, kegiatan terakhir yang dilakukan oleh pengabdian adalah sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19 serta bagaimana penggunaan masker yang benar dan manfaat jamu pokak untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga yang rumahnya berdekatan, kemudian memberikan materi sosialisasi tersebut. Kegiatan pengabdian di tutup dengan foto bersama serta mengingatkan warga untuk selalu menerapkan protocol kesehatan dan mengkonsumsi jamu.



Gambar 7. Pengemasan Masker



Gambar 8. Pembuatan Masker



Gambar 9. Uji Coba Kepada Masyarakat



Gambar 10. Pendistribusian Kepada Warga

Pelaksanaan pembuatan masker dilakukan oleh Sari pada tanggal 18-22 Agustus 2020, bekerjasama dengan ibu Siti Aminah (dengan dibantu beberapa warga lain) yang merupakan seorang penjahit. Pembuatan masker dilakukan di toko tempat ibu Aminah bekerja. Dengan kain satu meter dan karet untuk tali masker sepanjang 4 meter menghasilkan masker sebanyak 30 buah.

SIMPULAN

Setelah melalui kegiatan pengabdian tersebut terdapat peningkatan yang dicapai, antara lain: (a) terciptanya lingkungan yang lebih sehat (b) meningkatnya pengetahuan warga tentang pentingnya menjaga kesehatan (c) meningkatnya pengetahuan warga tentang bagaimana penggunaan masker yang benar (d) meningkatnya pengetahuan warga tentang manfaat dan cara membuat wedang jamu pokak dan secang (e) warga dapat membuat wedang jamu pokak dan secang sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kesadaran warga desa untuk menjaga kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di era Covid-19 Universitas PGRI Wiranegara tahun 2020 di Desa Kedungbako dan Desa Madurejo Pasuruan berjalan lancar. Kegiatan ini berlangsung sejak Agustus sampai September 2020. Melalui kegiatan edukasi pembuatan wedang secang dan uwuh oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan 2020, pengetahuan masyarakat tentang konsumsi minuman herbal untuk menambah daya imun selama pandemi sangat bermanfaat. Hal tersebut merupakan tindakan membantu pemerintah dalam mencegah perluasan dan peningkatan jumlah masyarakat terpapar virus di Indonesia khususnya di Pasuruan, Jawa timur. Kegiatan pengabdian ini melibatkan warga dusun Madurejo sejumlah 40 orang telah mengikuti kegiatan edukasi pembuatan wedang secang. Harapan selanjutnya, setelah mahasiswa KKN-DR memberi edukasi pembuatan wedang secang dan uwuh, masyarakat dapat membiasakan penerapannya dan mengajari kepada saudara dan masyarakat sekitarnya dalam pembuatan wedang. Keterampilan masyarakat dalam membuat masker dari bahan-bahan kain perca juga sangat bermanfaat untuk mendukung usaha agar masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dengan terus menggunakan masker.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldizal, R., Rizkio, M., Perdana, F., Suci, F., Galuh, V., Putri, A., Rina, A., Cahyani, N. D., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Review: Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. <https://doi.org/2087-0337>
- Cahyo Budinugroho dkk 2020. Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Perlindungan Diri Penyebaran Covid-19 *Jurnal Abdimas-Polibatam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020
- Daulay, W., Nasution, M. L., & Wahyuni, S. E. (2020). PEMANFAATAN KAIN PERCA UNTUK PEMBUATAN MASKER KAIN (MAIN) ANTI VIRUS DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID 19 PADA RUMAH JAHIT SEKITARAN MEDAN JOHOR. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 352-360.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. In *Journal of Herbal Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI. *Jurnal Layanan*

- Masyarakat (*Journal of Public Services*), 4(2), 465-471.
- Maida, A. N., & Qurani, B. (2020, November). PKM Menjahit Busana Alat Pelindung Diri (APD) dan Masker Untuk Pencegah Covid-19 pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kec. Biringkanaya Kota Makassar. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 2).
- Sri Emy Yuli Suprihatin. 2019. Strategi Usaha Produk Masker Penutup Hidung dan Mulut dalam Pengembangan Industri Kreatif Seminar Nasional 2014 “Prospek Pendidikan Vokasi dan Industri Kreatif Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” Jurusan PTBB FT UNY, 9 Nopember 2014
- Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020). Perilaku Konsumsi Jamu Covid-19. *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, 41.
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa L.*). *Pharmacia*.
- Yulianto. (2020). Minum Jamu: Kembalinya Tradisi Yang Luntur Saat Corona Datang. Diakses tanggal 25 Mei 2020. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/family-style/12370-MinumJamu-Kembalinya-Tradisi-yang-Luntur-Saat-Corona-Datang>